

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

1. Sejarah UD Bibit Ikan lele Desa Bandar Setia

UD Bibit Ikan Lele Bandar Setia yang didirikan oleh bapak misman berdiri pada tahun 2007 sampai dengan sekarang. Pemilik yang pada awalnya hanya sekedar melakukan hobi memelihara ikan lele sembari disela-sela waktu bekerja, sampai pada akhirnya si pemilik pun menjadikan sebagai peluang usaha.¹

Pemilik juga mengatakan pernah sempat mengabaikan budidaya ikan lele nya dan kembali bekerja sebagai karyawan swasta seperti biasanya, namun setelah dipikirkan kembali ekonomi pemilik lebih menonjol pada saat melakukan kegiatan usaha budidaya bibit ikan lele. Dengan dukungan dan semangat dari istri dan keluarganya pemilik saat ini memfokuskan pada kegiatan berternaknya saat ini.

UD Bibit ikan lele Desa Bandar Setia saat ini sudah banyak membudidayakan bibit ikan lele yang berkualitas, tidak hanya dilihat dari ukuran bibit lele nya namun pemilik juga sangat memperhatikan kondisi air, dan kualitas pangannya. Saat ini UD Bbit Ikan Lele Bandar Setia sudah memiliki 29 buah kolam Pemijahan, yang masing-masing kolam dipenuhi oleh bibit-bibit ikan lele yang berkualitas, mulai dari ukuran 4cm-5cm dan ukuran 7cm-8cm.

Alasan pemilik lebih memilih untuk membudidayakan bibit ikan lele dari pada budidaya lele siap konsumsi adalah karena lebih mudah membudidayakan

¹Hasil wawan caradengan Bapak Misman, 17 Oktober 2020

bibit ikan lele, dalam setiap 1 ekor indukan ikan lele menghasilkan sedikitnya 10 ribu sampai 20 ribu ekor benih bibit ikan lele, dan banyak dari masyarakat kita yang berminat membudidayakan ikan lele siap santap karena alamnya ikan lele mudah dipelihara dan termasuk hewan omnivora (pemakan segala).

Namun masyarakat kita hanya bisa membudidayakan ikan lele siap konsumsi dan tak banyak pula yang dapat membudidayakan bibit ikan lele. Untuk mendapatkan bibit ikan lele yang berkualitas pemilik sangat memperhatikan berbagai macam bentuk ketergantungan bibit ikan lele itu sendiri misalnya dari kualitas air, yaitu suhu, oksigen, ph, dan ammonia.

Kelayakan yang dipakai untuk suhu adalah bekisar 27-30 C, oksigen > 5 mg/L, ph bekisar 6,5-8,5 dan amonia 0,2 ppm, serta dengan pakan yang berkualitas, selain diberikan pakan pelet bibit ikan lele juga diberi pakan dedaunan.

Pemilik juga sangat memperhatikan kualitas bibit ikan lele yang dibudidayakan untuk mencegah penyakit pada ikan lele seperti jamur dan tidak meratanya perkembangan pada bibit lele. Untuk itu pemilik akan mensortir kembali bibit yang akan dipasarkan.

Dalam sistem pemasaran pemilik biasanya mengajukan atau mempersilahkan pelanggan untuk memilih ukuran bibit yang akan dibeli, biasanya ukuran lele disesuaikan dengan harga mulai dari Rp 50/ekor untuk ukuran 2cm-3cm sampai dengan Rp 180/ekor untuk ukuran 7cm-8cm.

Sampai saat ini pemilik sudah banyak memasarkan hasil budidaya bibit ikan lelenya kepada konsumen tidak hanya diwilayah Medan saja, bibit ikan lele

sudah banyak dipasarkan ke wilayah luar Medan, seperti Banda Aceh, Kepulauan Nias, Kota Cane, Kaban Jahe, dan beberapa daerah lainnya.

2. Lokasi UD Bibit Ikan lele Bandar Setia

Lokasi UD Bibit Ikan Lele Bandar Setia terletak di Jl Pengabdian Dusun I Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Saituan. Lokasinya mudah di akses sehingga tempat tersebut mudah dijangkau dengan kendaraan apapun.

3. Visi dan Misi UD Bibit Ikan lele Bandar Setia

a. Visi

Menjadi tempat pemijahan bibit Ikan Lele terbaik di Kota Medan.

b. Misi

Menghasilkan Bibit Ikan Lele unggulan, menjaga kualitas Bibit Ikan Lele dan menjaga kepercayaan setiap customer.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagai pelaku usaha, pastinya ingin memperoleh laba dari produksi yang dilakukan begitu juga dengan usaha budidaya ikan lele. Budi daya ikan lele merupakan upaya menaikkan harga ikan lele dari benih hingga layak konsumsi. Harga benih lele sampai dengan ikan lele yang sudah layak konsumsi tentunya akan memiliki nilai yang berbeda.

Namun dalam praktiknya, untuk memasarkan ikan lele kepada konsumen harus menggunakan etika dalam jual beli agar tidak menimbulkan kerugian pada

dua belah pihak. Di antaranya dengan tidak menyembunyikan kecacatan dan ukuran yang sebenarnya.

Seperti hasil wawancara yang saya terima " kami menjual hasil budidaya ikan lele kami kepada konsumen itu sesuai sama yang ada dilapangan, kami tidak ada sembunyikan sedikitpun kekurangannya, walaupun ada kekurangannya ya pasti kami beritahu, kan kita juga harus jaga konsumen biar tidak kecewa sama kita, jangan gara-gara hal sedikit kita kehilangan kepercayaan konsumen kan"²

Dalam wawancara kami yang lain, " Saya sudah lama menjadi pembeli di sini, selama ini yang saya terima semua sesuai, tidak ada yang ditutup-tutupi ukurannya juga saya puas, ikan lele nya sehat-sehat besar juga".³

Dan dalam wawancara yang lain : "Biasanya untuk ukuran bibit Ikan lele yang kami jual di ukuran 2-3 cm Bang. Untuk harganya Rp. 50, ya itulah yang kita hitung kalau ada pembelinya. Biasanya juga ukuran segitu banyak peminatnya, karena murah juga harganya Bang. Cuma memang kita sebagai pekerja agak kewalahan untuk menghitungnya, karena kan kecil-kecil kali tu bibitnya, kalau dihitung satu persatu bisa tidak selesai-selesai kerjaan Bang. Kalau dia belinya puluhan ribu ekor, kita yang pusing bang. Ya alternative yang biasa kita buat ya kita hitung dulu 100 ekor pertama, terus kita timbang. Itulah Patokan jumlah untuk takaran selanjutnya. Cuma untukantisipasi kekurangan kita tambah lagi itu satu takaran Bang. Tapi itu kita kasih tau juga bang sama pembelinya, jadi ya sama-sama terima Bang. Gitu sih yang kami buat selama kami kerja disini Bang".⁴

²Wawancara dengan Bapak Misman, pemilik UD Bandar Setia lele

³Wawancara dengan Bapak Eko, Pembeli Bibit Ikan Lele di UD Bandar Setia Lele

⁴Wawancara dengan Mas Gunawan, Pekerja di UD Bandar Setia Lele